

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Pendekatan dan Metode Penelitian

#### 1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi untuk menyelidiki suatu fenomena sosial di masyarakat. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 9) penelitian kualitatif adalah:

Penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat diketahui bahwa penelitian kualitatif suatu proses penelitian untuk melihat situasi secara alami dan menggunakan instrumen kunci yakni peneliti itu sendiri. Penelitian kualitatif dapat digunakan untuk melihat aktifitas-aktifitas kelompok *halaqah* (mentoring) yang berkaitan dengan penanaman karakter kepemimpinan kader Partai Keadilan Sejahtera di DPD PKS Kota Bandung. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti akan memperoleh gambaran dari permasalahan yang terjadi secara mendalam (berupa gambar, perilaku, pembiasaan, cara komunikasi) dan tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan tetap dalam bentuk kualitatif.

Alasan penulis menggunakan pendekatan kualitatif ialah untuk menjelaskan dan menerangkan peristiwa alamiah yang dialami subjek penelitian dalam hal ini menjelaskan dan menerangkan peran dan proses pelaksanaan *halaqah* (mentoring) terhadap penanaman karakter kepemimpinan kader Partai Keadilan Sejahtera (PKS) dengan bentuk uraian kata-kata yang sifatnya deskriptif. Mengingat, pendekatan kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 9), makna adalah “data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi menekankan pada makna (*transferability*)”.

Pemilihan pendekatan kualitatif yang dilakukan penulis dikarenakan peran *halaqah* (mentoring) itu hanya dapat digambarkan melalui implementasi atau proses pelaksanaannya di DPD PKS Kota Bandung. Pendekatan kualitatif inilah yang mampu memberikan gambaran dari permasalahan yang terjadi secara rinci mengenai proses pelaksanaan penelitian tentang peran *halaqah* (mentoring) terhadap penanaman karakter kepemimpinan kader Partai Keadilan Sejahtera (PKS) yang kemudian ditinjau dari teori komunikasi politik.

## **2. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penelitian deskriptif dilakukan dengan tujuan utama untuk memberikan gambaran tentang suatu keadaan. Menurut Surakhmad (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 40) penelitian deskriptif ini memiliki ciri-ciri yakni “memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang pada masalah-masalah yang aktual dan kemudian dianalisis (karena itu metode ini disebut metode analitik)”. Dari paparan tersebut dapat diketahui bahwa hasil penelitian menggunakan metode deskriptif akhirnya membutuhkan analisis hasil penelitian dari peneliti itu sendiri.

Lebih lanjut Danial (2009, hlm. 45) menjelaskan suatu metode deskriptif analisis, yaitu “suatu metode yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis suatu situasi, kondisi objek bidang kajian pada suatu situasi, kondisi objek bidang kajian pada suatu waktu secara akurat”. Dipilihnya metode deskriptif ini dikarenakan sesuai dengan fokus masalah penulis yakni ingin mendeskripsikan sebuah situasi yang terjadi dalam proses atau pelaksanaan *halaqah* (mentoring) terhadap penanaman karakter kepemimpinan kader Partai Keadilan Sejahtera (PKS) di Dewan Pengurus Daerah (DPD) Kota Bandung.

## **B. Partisipan dan Tempat Penelitian**

### **1. Partisipan Penelitian**

Penulis akan meneliti berbagai pihak yang terkait dalam penelitian ini. Pihak yang diteliti akan menjadi sumber informasi atau partisipan penelitian. Menurut Nasution (2003, hlm. 32), subjek penelitian adalah “sumber penelitian yang dapat memberikan informasi secara pusposif dan bertalian dengan *purpose*

atau tujuan tertentu”. Berdasarkan pendapat tersebut, partisipan dalam penelitian ini mencakup:

**a. Pengurus DPD PKS Kota Bandung**

Pengurus DPD PKS Kota Bandung menjadi subjek penelitian karena *halaqah* (mentoring) merupakan proses pembinaan kader di bawah pengawasan dan tanggung jawab pengurus DPD bidang kaderisasi. Sehingga subjek penelitian yang utama dari pengurus DPD ini adalah Ketua Bidang Kaderisasi DPD PKS Kota Bandung. Untuk membantu melengkapi data dan informasi mengenai *halaqah* (mentoring), penulis juga mewawancarai dua responden dari pengurus DPD yang menjabat sebagai Sekretaris Umum dan Wakil Sekretaris Umum Bidang Administrasi dan Rumah Tangga DPD PKS Kota Bandung.

**b. Murabbi (Guru) dalam Halaqah (Mentoring)**

*Murabbi* (guru) dalam *halaqah* (mentoring) sebagai Pembina dan pengatur pelaksanaan *halaqah* (mentoring) serta berperan penting dalam penanaman karakter kepemimpinan kader dalam *halaqah* (mentoring) yang ada di bawah pengawasan DPD PKS Kota Bandung.

**c. Mutarabbi (Kader) dalam Halaqah (Mentoring)**

*Mutarabbi* (kader) yang mengikuti *halaqah* (mentoring) adalah subjek utama yang diteliti, mengingat peran *halaqah* (mentoring) terhadap penanaman karakter kepemimpinan akan lebih dirasakan oleh kader yang mengikuti *halaqah* (mentoring) tersebut. Selain itu, hal utama yang diteliti adalah karakter kepemimpinan dan kompetensi komunikasi kader dalam *halaqah* (mentoring).

**d. Ketua Dewan Pengurus Daerah PKS dan Anggota DPRD Fraksi PKS Kota Bandung**

Ketua Dewan Pengurus Daerah PKS Kota Bandung menjadi subjek penelitian karena sebagai pemimpin dari anggota Partai Keadilan Sejahtera, maka akan diketahui pengawasan terhadap pelaksanaan *halaqah* (mentoring) di Dewan Pengurus Daerah PKS Kota Bandung. Selain itu, Ketua Dewan Pengurus Daerah PKS, sebagai pemegang jabatan tertinggi yang sekaligus bertanggung jawab dan pemberi izin penelitian ini. Penulis juga melengkapi dengan pengurus DPD PKS Kota Bandung yang telah terpilih menjadi anggota DPRD Kota Bandung sebagai informan yang bisa menguatkan hasil penelitian ini.

Untuk lebih jelasnya subjek dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 3.1**  
**Responden Wawancara**

No.	Responden	Identitas Responden
1	Pengurus DPD PKS Kota Bandung	Ketua Bidang Kaderisasi DPD PKS Kota Bandung Nama Lengkap : Alfadin Mushar, ST. Jenis Kelamin/Usia : Laki-laki / 45 tahun
2	<i>Murabbi</i> (Guru)	Nama Lengkap : Yuni Setiawati Jenis Kelamin/Usia : Perempuan / 38 tahun
3	<i>Murabbi</i> (Guru)	Nama Lengkap : Lilis Lisnawati Jenis Kelamin/Usia : Perempuan / 34 tahun
4	<i>Mutarabbi</i> (Kader)	Nama Lengkap : Suci Qorina Amelia Jenis Kelamin/Usia : Perempuan / 24 tahun
5	<i>Mutarabbi</i> (Kader)	Nama Lengkap : Leni Syarifah Jenis Kelamin/Usia : Perempuan / 24 tahun
6	<i>Mutarabbi</i> (Kader)	Nama Lengkap : Solikah Firmansyah Jenis Kelamin/Usia : Perempuan / 31 tahun
7	Pengurus DPD PKS Kota Bandung	Sekretaris Umum DPD PKS Kota Bandung Nama Lengkap : Iman Lestariyono, S.Si Jenis Kelamin/Usia : Laki-laki / 39 tahun
8	Pengurus DPD PKS Kota Bandung	Wakil Sekum Bidang Administrasi dan Rumah Tangga DPD PKS Kota Bandung Nama Lengkap : Agus Rusmawan Jenis Kelamin/Usia : Laki-laki / 50 tahun
9	Ketua DPD dan Ketua Fraksi PKS DPRD Kota Bandung	Ketua DPD PKS Kota Bandung, Ketua Fraksi PKS dan Anggota Komisi B DPRD Kota Bandung Nama Lengkap : Tedy Rusmawan, AT.,MM Jenis Kelamin/Usia : Laki-laki / 45 tahun
10	Anggota Fraksi PKS DPRD Kota Bandung	Anggota Komisi D DPRD Kota Bandung Nama Lengkap : Hj. Salmiah Rambe, S.Pd.I. Jenis Kelamin/Usia : Perempuan / 46 tahun

## 2. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat melakukan penelitian guna memperoleh data penelitian. Penelitian ini dilakukan di Kantor Dewan Pengurus Daerah Partai Keadilan Sejahtera (DPD PKS) Kota Bandung Jl. Katamso No.17. Alasan memilih Dewan Pengurus Daerah Partai Keadilan Sejahtera Kota Bandung karena aktifitas dan informasi pelaksanaan *halaqah* (mentoring) dilakukan di bawah pembinaan dan pengawasan Dewan Pengurus Daerah Partai Keadilan Sejahtera setiap daerah. Kemudian, Kota Bandung memiliki Ketua Dewan Pengurus Daerah Partai Keadilan Sejahtera sekaligus Ketua Fraksi PKS DPRD Kota Bandung, sehingga menarik diteliti optimalisasi peran *halaqah* (mentoring) terhadap penanaman karakter kepemimpinan kader Partai Keadilan Sejahtera di Dewan Pengurus Daerah Partai Keadilan Sejahtera di Kota Bandung.

Selain itu, Dewan Pengurus Daerah Partai Keadilan Sejahtera Kota Bandung memiliki lokasi cukup dekat dengan kantor Dewan Pengurus Wilayah (DPW) PKS Provinsi Jawa Barat. Sehingga koordinasi, komunikasi, dan informasi dari pengurus wilayah akan lebih mudah tersampaikan serta aktivitas di DPD PKS Kota Bandung juga lebih terkontrol.

## C. Instrumen Penelitian

### 1. Jenis Instrumen

#### a. Peneliti Sendiri

Dalam penelitian kualitatif, instrumen yang utama agar data yang diperoleh dari lapangan dapat akurat dan valid adalah peneliti itu sendiri. Peneliti harus mengamati (observasi) dan melakukan wawancara secara langsung dengan narasumber. Sehingga peneliti yang akan mengetahui situasi alamiah dan solusi yang akan diambil untuk mengatasi permasalahan yang terjadi di lapangan.

#### b. Pedoman Instrumen Penelitian

Pedoman instrumen penelitian mencakup lembar instrumen wawancara, instrumen observasi, dan instrumen catatan lapangan. Instrumen penelitian ini dibuat sendiri oleh penulis sebelum melakukan penelitian. Instrumen penelitian dibuat secara lebih rinci dan menjadikan beberapa pertanyaan dari fokus masalah dalam penelitian. Instrumen penelitian merupakan alat pengumpul data yang

sifatnya untuk menghimpun informasi dari narasumber. Instrumen ini dapat menjadi pedoman saat melaksanakan penelitian agar tidak ada pertanyaan yang tidak tersampaikan.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan berbagai teknik untuk memperoleh dan mengumpulkan data yang dibutuhkan. Penggunaan teknik dalam penelitian ini dilakukan secara bertahap. Penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

### a. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan penulis untuk memperoleh informasi dan data mengenai peran *halaqah* (mentoring) terhadap penanaman karakter kepemimpinan kader Partai Keadilan Sejahtera (PKS). Menurut Moleong (2014, hlm. 186), “wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”. Berdasarkan pendapat tersebut maka penulis harus melakukan percakapan secara langsung dengan subjek penelitian.

Tujuan wawancara adalah untuk mengetahui makna yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain. Hal tersebut dijelaskan oleh Nasution (2003: 114-115), sebagai berikut:

Melalui tanya jawab kita dapat memasuki alam pikiran orang lain sehingga kita memperoleh gambaran tentang dunia mereka. Jadi wawancara dapat berfungsi deskriptif, yaitu melukiskan dunia kenyataan seperti dialami oleh orang lain. Selain itu, wawancara berfungsi eksploratif, yaitu bila masalah yang kita hadapi masih samar-samar karena belum diselidiki secara mendalam oleh orang lain.

Menurut pendapat tersebut maka setelah melaksanakan wawancara penulis dapat mengetahui permasalahan dan jawaban atas masalah secara keseluruhan. Dengan melakukan wawancara penulis akan melakukan komunikasi secara intensif, sehingga hubungan penulis dengan subjek penelitian akan lebih dekat. Ketika komunikasi melalui wawancara mendalam telah dilakukan, maka gambaran tentang aktifitas pelaksanaan *halaqah* (mentoring) juga akan tergambar. Wawancara dalam penelitian ini ditujukan kepada *murabbi* (guru),

*mutarabbi* (kader) dan pengurus DPD PKS Kota Bandung. Untuk menguatkan hasil penelitian, penulis juga mewawancarai ketua DPD PKS sekaligus ketua Fraksi PKS DPRD Kota Bandung dan anggota perempuan Fraksi PKS DPRD Kota Bandung.

## **b. Observasi**

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dalam penelitian dengan mengamati individu maupun kelompok secara langsung. Sutrisno (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 145) mengemukakan bahwa “observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis (proses pengamatan dan ingatan)”. Dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwa observasi dilakukan dengan pengamatan seluruh aktivitas yang dilakukan subjek penelitian di lapangan. Penulis harus mengingat dan menuliskan pelaksanaan mengenai peran *halaqah* (mentoring) terhadap penanaman karakter kepemimpinan kader Partai Keadilan Sejahtera di Dewan Pengurus Daerah Partai Keadilan Sejahtera Kota Bandung.

Melalui observasi, hasil penelitian akan lebih mengarah pada kondisi nyata yang terjadi di lapangan. Hal tersebut, dikuatkan oleh Nasution (2003, hlm.59) sebagai berikut:

Data observasi berupa deskriptif yang faktual, cermat, dan terperinci mengenai keadaan lapangan, kegiatan manusia dan situasi sosial, serta konteks dimana kegiatan-kegiatan itu terjadi. Data itu di peroleh berkat adanya peneliti di lapangan dengan mengadakan pengamatan secara langsung.

Berdasarkan pendapat di atas, maka penelitian deskriptif selain melalui wawancara juga dilengkapi dengan observasi untuk melihat situasi nyata mengenai keadaan di lapangan. Selain itu, situasi sosial baik mengenai perilaku seseorang, tempat kejadian dan proses perubahan yang menyangkut penelitian juga akan diketahui secara langsung. Sejalan dengan pendapat tersebut Sukmadinata (2012, hlm. 220) menjelaskan bahwa observasi atau pengamatan adalah “suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung”. Observasi dilakukan peneliti dengan mengamati secara langsung subjek yang diteliti. Penulis dalam

penelitian ini, harus menjadi instrumen yang merasakan sendiri pelaksanaan *halaqah* (mentoring) kader Partai Keadilan Sejahtera.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, dengan alasan untuk melihat proses pelaksanaan *halaqah* (mentoring) kader Partai Keadilan Sejahtera secara langsung di lapangan. Hal tersebut dilakukan untuk mendapatkan data pelaksanaan *halaqah* (mentoring) secara nyata. Selain itu, observasi akan memudahkan penulis untuk lebih dekat mengamati dan mendeskripsikan segala aspek yang menyangkut penelitian peran *halaqah* (mentoring) terhadap penanaman karakter kepemimpinan kader Partai Keadilan Sejahtera di Dewan Pengurus Daerah PKS Kota Bandung.

### **c. Studi Dokumentasi**

Studi dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data atau informasi yang ditemui penulis di lapangan melalui dokumen maupun gambar yang berkaitan dengan penelitian. Danial (2009, hlm. 79) menjelaskan bahwa:

Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan sejumlah dokumen yang di perlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian, seperti peta, data statistik, jumlah dan nama pegawai data siswa, data penduduk, gambar, surat-surat, foto, akte dan sebagainya.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dalam penelitian ini teknik pengumpulan data melalui studi dokumentasi juga sangat mendukung kelengkapan hasil penelitian. Adapun dokumentasi yang dapat diperoleh dalam penelitian ini seperti memperoleh data yang dibutuhkan seperti profil dan data mengenai Partai Keadilan Sejahtera. Selain itu, studi dokumentasi juga dapat menggambarkan kepada pembaca hasil penelitian ini berbagai dokumentasi yang nyata mengenai pelaksanaan *halaqah* (mentoring).

Teknik penelitian dengan studi dokumentasi digunakan dalam penelitian ini, dengan alasan untuk mendapatkan hasil penelitian yang dilengkapi dokumentasi yang lengkap. Dokumentasi penelitian dapat meyakinkan penulis dan pembaca mengenai terlaksananya *halaqah* (mentoring). Dokumentasi yang terdapat ditempat penelitian juga akan menambah sumber atau referensi penelitian dan mampu menguatkan hasil penelitian.



#### **d. Catatan Lapangan**

Catatan lapangan digunakan oleh penulis dengan menuliskan kejadian yang dialami dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data penelitian. Menurut Bogdan dan Biklen (dalam Moleong, 2014, hlm. 209) mendefinisikan bahwa “catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka mengumpulkan data dan refleksi terhadap data dalam penulisan kualitatif”. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat diketahui bahwa catatan lapangan digunakan saat penelitian untuk menuliskan aktifitas yang terlihat dan dialami saat melakukan penelitian.

Disini penulis melakukan penelitian dengan cara membuat catatan singkat pengamatan tentang segala peristiwa yang dilihat dan didengar selama penelitian berlangsung, sebelum dirubah ke dalam catatan yang lebih lengkap. Catatan yang dipakai peneliti adalah catatan-catatan harian yang dibuat selama peneliti melakukan penelitian. Catatan lapangan digunakan dalam penelitian ini untuk membantu penulis mengingat kejadian yang terjadi selama penelitian, sehingga keraguan dalam menganalisa hasil penelitian dapat teratasi dengan melihat catatan-catatan lapangan selama penelitian.

### **3. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini, data yang telah diperoleh selama penelitian dianalisis melalui teknik tertentu. Analisis data menurut Bogdan (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 244) dijelaskan sebagai berikut:

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Berdasarkan pendapat di atas, maka analisis data dalam penelitian digunakan untuk mengolah data sehingga tersusun secara sistematis dan mudah dipahami oleh pembaca. Analisis data akan memudahkan penulis mencari kesesuaian antara rumusan masalah dan hasil penelitian agar dapat sesuai dengan arah penelitian. Berbicara mengenai analisis data, Miles & Huberman (1992, hlm. 16-18) menuliskan bahwa “pengolahan dan analisis data dalam penelitian dilakukan melalui tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi

data, penyajian data, penarikan kesimpulan/*verifikasi*. Dari pendapat tersebut, penulis menggunakan analisis data dalam penelitian ini mencakup reduksi data, display data dan verifikasi atau kesimpulan. Analisis data dalam penelitian ini, dijabarkan sebagai berikut:

#### **a. Reduksi Data**

Dalam memulai menganalisis data, penulis memulai dengan mereduksi data yang berarti memilah data yang telah diperoleh selama proses penelitian. Sugiyono (2010, hlm. 338) menjelaskan bahwa “mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu”. Dari pengertian tersebut, mereduksi data dilakukan melalui tahapan yang oleh Moleong (2014, hlm. 288) dijelaskan sebagai berikut:

- a. Identifikasi satuan (unit). Pada mulanya diidentifikasi adanya satuan yaitu bagian terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian.
- b. Sesudah satuan diperoleh, langkah berikutnya adalah membuat koding. Membuat koding berarti memberikan kode pada setiap satuan, agar tetap dapat ditelusuri data/ satuannya berasal dari sumber mana. Perlu diketahui bahwa dalam pembuatan kode untuk analisis data dengan komputer cara kodingnya lain, karena disesuaikan dengan keperluan analisis komputer tersebut.

Berdasarkan pendapat di atas, dalam proses reduksi data penulis akan mengumpulkan data dan memilah data yang penting dan berkaitan erat dengan arah hasil penelitian. Selanjutnya, data yang terpilih diberikan kode untuk diklasifikasikan sesuai dengan urutan rumusan masalah yang akan dianalisis. Intinya dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan memfokuskan hasil penelitian pada hal-hal yang dianggap penting oleh penulis. Hasil wawancara dan data yang diperoleh dipilah dan dipilih sesuai dengan jawaban yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah. Dalam proses reduksi data penulis mengelompokkan data utama dan data pelengkap. Sehingga ketika penulis mengkaji hasil data penelitian akan mudah mencari jawaban atas pertanyaan yang telah disusun sesuai dengan rumusan masalah.

#### **b. Display Data**

Display data merupakan cara menganalisis data dengan menyajikan informasi yang akan digambarkan oleh penulis salah satunya melalui uraian singkat. Sejalan dengan hal tersebut, Sugiyono (2010, hlm. 341) menjelaskan bahwa “dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.”

Berdasarkan pendapat di atas, maka display data dengan kata lain adalah proses menyajikan data secara terperinci dan menyeluruh dengan mencari pola hubungan antardata. Sehingga penulis akan mudah melihat hasil penelitian yang telah dilakukan. Biasanya dalam penelitian deskriptif, display data ini dapat dibentuk dalam tabel atau ringkasan data hasil penelitian.

### c. Kesimpulan (*Verification*)

Dalam penelitian, akhir dari proses analisis data adalah didapatkannya rumusan kesimpulan hasil penelitian. Menurut Sugiyono (2010, hlm. 345), bahwa:

Kesimpulan dalam penulisan kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif.”

Berdasarkan pendapat di atas, maka kesimpulan adalah inti dari seluruh hasil temuan dalam penelitian. Kesimpulan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan tujuan mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal penting. Kesimpulan ini disusun dalam bentuk pernyataan singkat tentang peran *halaqah* (mentoring) terhadap penanaman karakter kepemimpinan kader Partai Keadilan Sejahtera di Dewan Pengurus Daerah Partai Keadilan Sejahtera Kota Bandung. Dalam kesimpulan juga akan dimuat mengenai peran *halaqah* (mentoring) terhadap penanaman karakter kepemimpinan kader PKS yang ditinjau dari teori komunikasi politik.

## 4. Validitas Data

Hasil penelitian kualitatif seringkali diragukan karena dianggap tidak memenuhi syarat validitas dan reabilitas, oleh sebab itu ada cara-cara memperoleh tingkat kepercayaan yang dapat digunakan untuk memenuhi kriteria kredibilitas (validitas internal). Validitas data dilakukan untuk membuktikan kesesuaian

proses penelitian yang telah diamati penulis dengan hasil yang didapat. Uji kredibilitas data dalam penelitian kualitatif meliputi:

#### **a. Perpanjangan Pengamatan**

Perpanjangan pengamatan dilapangan akan mempengaruhi hasil penelitian, sehingga penulis akan mengetahui kondisi secara lebih mendalam serta dapat menguji ketidakbenaran data, baik yang disebabkan oleh diri pencari data ataupun oleh subjek penelitian. Dengan adanya perpanjangan pengamatan ini, penulis mengecek kembali berbagai kekurangan ataupun kesalahan dalam penelitian. Apabila data yang diperoleh selama perpanjangan penelitian setelah dicek kembali masih terjadi ketidaksinambungan, maka penulis melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang benar. Perpanjangan pengamatan ini dilakukan, dalam waktu yang tidak dapat ditentukan lamanya. Mengingat akan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian data.

#### **b. Meningkatkan Ketekunan**

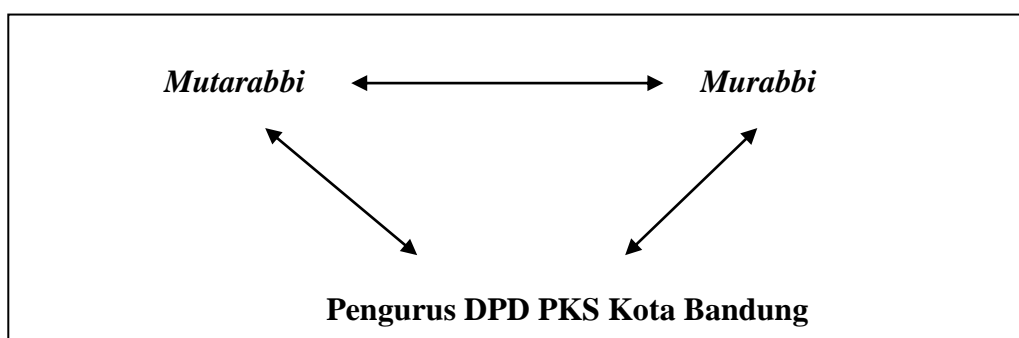
Meningkatkan ketekunan merupakan proses saat penulis melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan, maka penulis dapat melakukan pengecekan kembali mengenai kesalahan data yang ditemukan. Penulis dapat meningkatkan ketekunan dengan cara membaca berbagai buku sumber atau referensi lainnya. Melalui ketekunan membaca teori yang berkaitan dengan penelitian maka wawasan penulis akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan.

#### **c. Triangulasi**

Pada umumnya, mengecek kebenaran hasil penelitian deskriptif sering dilakukan melalui triangulasi data. Triangulasi data sebagai cara yang dapat dilakukan untuk mengusahakan agar kebenaran hasil penelitian dapat dipercaya. Tujuan triangulasi ialah mengecek kebenaran data tertentu dengan membandingkannya dengan data-data yang diperoleh dari sumber lain. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Moleong (2014, hlm. 330) bahwa

“triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu”. Dari pendapat tersebut, maka triangulasi menjadi alat untuk meyakinkan penulis atas keabsahan data yang diperoleh dari lapangan.

Menurut Sugiyono (2010, hlm. 372) “dalam pengujian kredibilitas terdapat berbagai sumber, berbagai cara dan berbagai waktu”. Berdasarkan pendapat tersebut makacara mengecek keabsahan data itu bisa dengan mencocokkan data dari tiga sumber dan dibantu dengan melihat kesesuaian dari tiga teknik pengumpulan data. Dalam buku Metode Penelitian Pendidikan, Sugiyono (2010, hlm. 373) menggambarkan pola triangulasi dengan tiga sumber data serta melalui tiga teknik pengumpulan data yang disesuaikan dengan penelitian ini sebagai berikut:

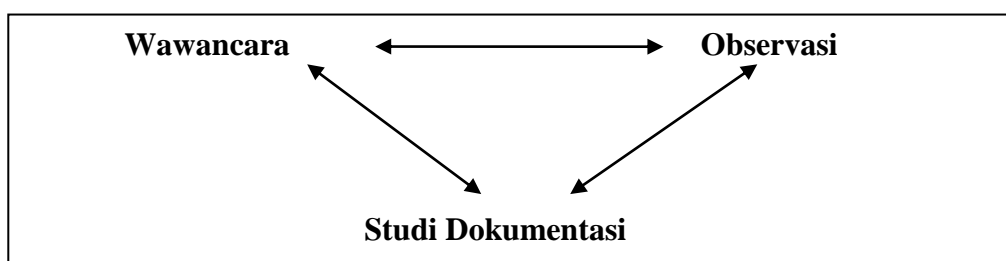


**Gambar 3.1**

### **Triangulasi Sumber Data**

Sumber: diolah oleh penulis 2016

Sementara itu, triangulasi teknik yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji kredibilitas data adalah sebagai berikut:



**Gambar 3.2**

### **Triangulasi Teknik Pengumpulan Data**

Sumber: diolah oleh penulis 2016

Berdasarkan bentuk triangulasi di atas, maka penulis akan menganalisis dan membandingkan hasil penelitian dari tiga sumber penelitian dan tiga teknik penelitian. Tiga sumber penelitian yang utama yakni Pengurus DPD PKS Kota Bandung, *murabbi* (guru) dan *mutarabbi* (kader) akan dicek kesamaan pendapat yang mengarah pada jawaban dari rumusan masalah. Ketika kesesuaian jawaban telah didapatkan maka data yang diperoleh telah benar. Begitupula dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi telah sesuai maka keraguan terhadap hasil penelitian tidak akan terjadi. Upaya triangulasi data ini intinya dilakukan untuk mengecek validitas data yang diperoleh. Data yang telah sesuai akan memiliki kesamaan inti jawaban antar sumber penelitian.

#### **D. Prosedur Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis melalui tiga tahap yang mencakup tahap yakni pra penelitian, pelaksanaan penelitian dan pasca penelitian. Prosedur penelitian tersebut secara rinci dijelaskan sebagai berikut:

##### **1. Tahap Pra Penelitian**

Tahap awal sebelum penelitian, penulis melalui tahapan sebagai berikut:

- a. Melakukan studi pendahuluan untuk mendapatkan gambaran awal mengenai subjek yang akan diteliti termasuk melihat secara umum pelaksanaan *halaqah* (mentoring) di Dewan Pengurus Daerah Partai Keadilan Sejahtera Kota Bandung kaitannya dengan pembinaan karakter kepemimpinan kader;
- b. Memilih dan merumuskan masalah penelitian;
- c. Menentukan judul dan lokasi penelitian;
- d. Menyusun proposal penelitian yang mencakup pengumpulan konsep dalam kajian teori dan pembuatan instrumen penelitian.

Sebelum penelitian, penulis juga melalui tahap perizinan terlebih dahulu dengan tahapan:

- a. Mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada departemen PKn FPIPS UPI untuk selanjutnya diajukan kepada bidang akademik FPIPS UPI;
- b. Permohonan surat izin penelitian dengan menyerahkan proposal penelitian yang di setujui pembimbing satu dan pembimbing dua serta surat permohonan izin penelitian yang ditandatangani oleh ketua jurusan PKn.

- c. Surat izin yang telah disetujui dan dikeluarkan dari jurusan dan fakultas, maka surat izin penelitian tersebut diserahkan kepada ketua Dewan Pengurus Daerah Partai Keadilan Sejahtera Kota Bandung untuk mendapat izin memulai penelitian.

## 2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian bertujuan untuk mengumpulkan data dari subjek penelitian sebagai responden yang akan diteliti. Dalam pelaksanaan penelitian, langkah yang ditempuh penulis adalah sebagai berikut:

- a. Mendatangi kantor Dewan Pengurus Daerah (DPD) PKS Kota Bandung untuk menyerahkan surat izin penelitian dan memintta izin penelitian dari pihak DPD PKS Kota Bandung;
- b. Menghubungi dan menemui ketua dan pengurus DPD PKS serta anggota Fraksi PKS DPRD Kota Bandung untuk melakukan wawancara;
- c. Menghubungi dan menemui *murabbi* (guru) dan *mutarabbi* (kader) dalam *halaqah* (mentoring) untuk melakukan wawancara;
- d. Wawancara dengan responden dilakukan dengan pedoman instrumen wawancara, alat tulis dan alat perekam elektronik.
- e. Melakukan studi dokumentasi dan membuat catatan lapangan yang diperlukan dan relevan dengan masalah yang diteliti.

## 3. Tahap Pasca Penelitian

Setelah melakukan observasi, wawancara dan pengumpulan data serta dokumentasi yang mendukung penelitian kemudian melakukan pemilahan data. Data dari hasil penelitian diklasifikasikan kemudian dianalisis berdasarkan teori dan fakta yang didapat. Analisis data dilakukan dengan berpedoman pada sistematika penyusunan karya ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia.

## E. Isu Etik

Sebelum memulai penelitian ini, penulis telah mempertimbangkan berbagai hal dalam pelaksanaan penelitian. Penulis disini menegaskan bahwa penelitian ini tidak menimbulkan dampak negatif baik secara fisik maupun nonfisik. Penulis melakukan penelitian dengan cara-cara yang legal. Proses

penelitian akan dilakukan setelah peneliti mendapatkan izin secara resmi dari pihak-pihak yang terkait.